

**PENGARUH INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ), KEPEMILIKAN
LITERATUR IPS TERPADU SISWA, DAN BUDAYA MEMBACA SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

Bagus Rusdianto

Yon Rizal dan Darwin Bangun

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract

This study aimed to determine whether there is an influence intelligence quotient (IQ) of students, student ownership of Integrated IPS literature, and culture of reading students' learning outcomes IPS Integrated semester eighth grade students of SMP Negeri 24 Bandar Lampung in the school year 2012/2013.

The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 24 Bandar Lampung in the academic year 2012/2013, amounting to 232 students with a sample of 147 students. The method used in this research is descriptive method verification with ex post facto approach and survey. Data were collected through questionnaires, processed by computer through SPSS version 16. To test the hypothesis first, second, and third using simple linear regression, while the fourth hypothesis using multiple linear regression.

Based on the analysis of the data obtained the following results.

1. There is the influence of intelligence quotient (IQ) on learning outcomes IPS Integrated Odd Semester Grade VIII Junior High School 24 Bandar Lampung Academic Year 2012/2013.
2. There is the influence of the ownership literature Integrated IPS IPS students' learning outcomes Integrated Odd Semester Grade VIII Junior High School 24 Bandar Lampung Academic Year 2012/2013.
3. There are cultural influences on learning outcomes of students' reading IPS Integrated Odd Semester Grade VIII Junior High School 24 Bandar Lampung Academic Year 2012/2013.
4. There is the influence of intelligence quotient (IQ), Integrated IPS student ownership literature, and culture of reading in students' learning outcomes IPS Integrated semester eighth grade students of SMP Negeri 24 Bandar Lampung Academic Year 2012/2013.

Keywords: Intelligence Quotient, Integrated IPS Ownership Literature Students, Student Reading Culture, and Learning Outcomes IPS Integrated

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *intelligence quotient* (IQ) siswa, kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 232 siswa dengan sampel 147 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Data yang terkumpul melalui angket, diolah dengan komputer melalui program SPSS versi 16. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis keempat menggunakan regresi linear *multiple*.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ada pengaruh *intelligence quotient* (IQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Ada pengaruh budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh *intelligence quotient* (IQ), kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Intelligence Quotient, Kepemilikan Literatur IPS Terpadu Siswa, Budaya Membaca Siswa, dan Hasil Belajar IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting bagi sebuah kehidupan. Hakekatnya pendidikan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani, rohani dan berperan penting dalam menyiapkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup sebagai manusia yang bermartabat.

Didalam pendidikan terjadi proses belajar-mengajar, belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak dapat melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang kita inginkan dalam proses belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah, yaitu dari 232 siswa terlihat hanya 41 siswa atau 17,67% siswa yang mendapat nilai 65 - 100, dan berarti 82,33% atau sebanyak 191 siswa memperoleh nilai 0 - 65. Dengan kata lain, hanya 17,67% bahan pelajaran Mata Pelajaran IPS Terpadu yang dikuasai oleh siswa atau masih dalam kriteria rendah.

Menurut Slameto, (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, sebagai berikut.
 - a. Faktor jasmaniah
 1. Faktor kesehatan.
 2. Faktor cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis
 1. Intelegensi.
 2. Bakat.
 3. Motif.
 4. Kematangan.
 5. Kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan
 1. Faktor kelelahan jasmani.
 2. Faktor kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, sebagai berikut.
 - a. Faktor keluarga
 1. Cara orang tua mendidik.
 2. Relasi antar anggota keluarga.
 3. Suasana rumah.
 4. Keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah
 1. Metode mengajar.
 2. Kurikulum.
 3. Relasi guru dengan siswa.
 4. Relasi siswa dengan siswa.
 5. Disiplin sekolah.
 6. Alat pelajaran.
 7. Waktu sekolah.
 8. Standar pelajaran diatas ukuran.
 9. Keadaan gedung.
 10. Metode belajar.
 11. Tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat
 1. Kesiapan siswa dalam masyarakat.
 2. Mass media.

3. Teman bergaul.
4. Bentuk kehidupan masyarakat.

Mengacu pada uraian di atas, secara umum hal-hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar terbagi atas dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Diantaranya banyak faktor yang dapat mempengaruhi atau berperan dalam pencapaian hasil belajar siswa, diduga faktor-faktor *intelligence quotient* (IQ) siswa, kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa memiliki peranan penting terhadap tinggi rendahnya hasil belajar IPS Terpadu siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *intelligence quotient* (IQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *intelligence quotient* (IQ), kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Slameto (2003: 3) belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hal ini sependapat dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hal ini diperkuat oleh Sudjana (2001: 47) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifitasnya.

- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif atau sikap, serta ranah psikomotor atau keterampilan.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Seorang siswa yang cerdas akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang sedang/normal. Menurut Slameto (2003: 58) menjelaskan bahwa Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Nurkacana dan Sumartana dalam Wagini (2004: 12) intelligensi merupakan suatu korelasi yang cukup tinggi dengan prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah maka tes intelligensi dapat digunakan untuk meramalkan sukses tidaknya anak dalam pelajaran di sekolah pada umumnya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa. Menurut pendapat Muktiono (2003: 2) keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar siswa yaitu buku literatur atau buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pendidikan di sekolah yang tidak terlepas dari kehidupan pelajar atau peserta didik adalah buku. Pemanfaatan buku pelajaran menjadi sumber bacaan dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun di rumah akan memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah budaya membaca siswa. Menurut pendapat Sutarno (2006: 27) mengemukakan bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sinaga (2009: 88) budaya baca merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah yang menaunginya. Siswa yang memiliki budaya baca yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya. Hal inilah yang menyebabkan budaya baca memiliki korelasi yang sangat erat dengan peningkatan prestasi belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan

survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 232 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 232 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *T. Yamane*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 147 siswa. Dengan menggunakan rumus *T. Yamane*, maka dalam menentukan besarnya sampel tidak mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh ketiga variabel X, yaitu *intelligence quotient*, kepemilikan literature IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 24 Bandar Lampung, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan regresi linier *multiple*.

A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 44,167 + 0,488 X_1$$

1. Konstanta a sebesar 44,167 menyatakan bahwa jika tidak ada skor *intelligence quotient* siswa ($X_1 = 0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 44,167.

2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 0,488 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau *intelligence quotient* tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,488 %.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk *intelligence quotient* (IQ) sebesar 7,244 > t_{tabel} sebesar 1,97 dan probabilitasnya (sig.) ternyata 0.000 < 0.05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, *intelligence quotient* (IQ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

1. Pengaruh *Intelligence Quotient* (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh *intelligence quotient* siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jayanti (2010) dari Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh *Intelligence Quotient*, iklim sekolah dan budaya membaca terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010”. Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar siswa, dengan r sebesar 0,715.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 58) yang menyatakan bahwa Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah.

Hal analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Nurkacana dan Sumartana dalam Wagini (2004: 12) “Karena intelligensi merupakan suatu korelasi yang cukup tinggi dengan prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah maka tes intelligensi dapat digunakan untuk meramalkan sukses tidaknya anak dalam pelajaran di sekolah pada umumnya.

B. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi
 $\hat{Y} = 41,013 + 0,513 X_2$

1. Konstanta a sebesar 41,013 menyatakan bahwa jika tidak ada skor kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa ($X_2 = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 41,013.

2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 0,513 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika kepemilikan literatur IPS Terpadu dimanfaatkan dengan optimal, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,513%.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk pemanfaatan sarana belajar di sekolah sebesar $6,620 > t_{tabel}$ sebesar 1,97, dan probabilitasnya (sig.) $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

2. Pengaruh Kepemilikan Literatur IPS Terpadu Siswa (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti (2012) dari Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kepemilikan Literatur Pengantar Akuntansi, dan Budaya Membaca Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP Universitas Lampung Tahun Akademik 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa ada pengaruh kepemilikan literatur pengantar akuntansi terhadap prestasi belajar dengan diketahui nilai $(r) = 0,439$. Besarnya sumbangan budaya membaca terhadap hasil belajar diketahui dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,192.

Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat *ALA Glossary of Library and Information Science* (2002), literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Kepemilikan literatur menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa untuk memperdalam dan menggali informasi tentang mata pelajaran. Literatur mata pelajaran IPS Terpadu bisa diperoleh tidak hanya melalui buku, layanan internet juga dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai mata pelajaran IPS Terpadu. Semakin banyak literatur yang dimiliki siswa maka ilmu yang diperoleh semakin lengkap dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil analisis ini juga senada dengan pendapat Muktiono (2003: 2), yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar siswa yaitu buku literatur atau buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pendidikan di sekolah yang tidak terlepas dari kehidupan pelajar atau peserta didik adalah buku. Pemanfaatan buku pelajaran menjadi sumber bacaan dalam mengikuti pelajaran di

kelas maupun di rumah akan memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar. Semakin banyak literatur yang dimiliki maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 46,381 + 0,423 X_3$$

1. Konstanta a sebesar 46,381 menyatakan bahwa jika tidak ada skor budaya membaca siswa ($X_3 = 0$), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 46,381.
2. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,423 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika budaya membaca siswa positif, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,423%.

Berdasarkan analisis, diperoleh t_{hitung} untuk budaya membaca siswa sebesar $5,694 > t_{tabel}$ sebesar 1,97, dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, budaya membaca siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

3. Pengaruh Budaya Membaca Siswa (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Jayanti (2010) dari Universitas Lampung dengan judul "Pengaruh Intelligence Quotient, Iklim Sekolah dan Budaya Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa ada pengaruh budaya membaca terhadap hasil belajar dengan diketahui nilai $(r) = 0,648$. Besarnya sumbangan budaya membaca terhadap hasil belajar diketahui dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,419.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarno (2006: 27) yang mengemukakan bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Budaya membaca yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa berupa

kebiasaan seorang siswa dalam membaca guna memperdalam ilmu pengetahuan maupun menggali informasi yang baru.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Sinaga (2009: 88) budaya baca merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah yang menaunginya. Siswa yang memiliki budaya baca yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya. Hal inilah yang menyebabkan budaya baca memiliki korelasi yang sangat erat dengan peningkatan prestasi belajar.

D. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 27,616 + 0,343 X_1 + 0,367 X_2 + 0,370 X_3$$

1. Konstanta a sebesar 27,616 menyatakan bahwa jika tidak ada skor *Intelligence Quotient* (IQ), Kepemilikan Literatur IPS Terpadu Siswa, dan Budaya Membaca Siswa ($X = 0$) maka skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 27,616
2. Koefisien regresi (b_1) untuk X_1 sebesar 0,343 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika *intelligence quotient* (IQ) positif, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,343%.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk X_2 sebesar 0,367 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,367%.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk X_3 sebesar 0,370 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika budaya membaca siswa baik, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,370%.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $F_{hitung} = 50,263$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 142 dan $\alpha 0.05$ dari daftar Tabel diperoleh sebesar 2,67. Dengan demikian, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $50,263 > 2,67$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh *intelligence quotient* (IQ), kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hubungan secara simultan antara *intelligence quotient* (IQ) siswa, kepemilikan literatur IPS terpadu siswa, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,716 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,513 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh *intelligence quotient* (IQ), kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa sebesar 51,3%, sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika siswa mempunyai *intelligence quotient* yang baik, kepemilikan literatur IPS Terpadu yang dimanfaatkan secara optimal, dan budaya membaca yang positif maka akan

meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

4. Pengaruh *Intelligence Quotient* (X_1), Kepemilikan Literatur IPS Terpadu (X_2), dan Budaya Membaca Siswa (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu adalah variabel *intelligence quotient* siswa (X_1) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,244 > 1,97$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,266.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 58) yang menyatakan bahwa Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah.

Hal analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Nurkacana dan Sumartana dalam Wagini (2004: 12) "Karena intelligensi merupakan suatu korelasi yang cukup tinggi dengan prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah maka tes intelligensi dapat digunakan untuk meramalkan sukses tidaknya anak dalam pelajaran di sekolah pada umumnya.

Selanjutnya, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa (X_2) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,620 > 1,97$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,232.

Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat *ALA Glosary of Library and Information Science* (2002), literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Kepemilikan literatur menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa untuk memperdalam dan menggali informasi tentang mata pelajaran. Literatur mata pelajaran IPS Terpadu bisa diperoleh tidak hanya melalui buku, layanan internet juga dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi mengenai mata pelajaran IPS Terpadu. Semakin banyak literatur yang dimiliki siswa maka ilmu yang diperoleh semakin lengkap dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil analisis ini juga senada dengan pendapat Muktiono (2003: 2), yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana belajar siswa yaitu buku literatur atau buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa. Salah satu sarana yang diperlukan dalam pendidikan di sekolah yang tidak terlepas dari kehidupan pelajar atau peserta didik adalah buku. Pemanfaatan buku pelajaran menjadi sumber bacaan dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun di rumah akan memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajar.

Selanjutnya, variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu budaya membaca siswa (X_3) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,694 > 1,97$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,183.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarno (2006: 27) yang mengemukakan bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Budaya membaca yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa berupa kebiasaan seorang siswa dalam membaca guna memperdalam ilmu pengetahuan maupun menggali informasi yang baru.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Sinaga (2009: 88) budaya baca merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah yang menaunginya. Siswa yang memiliki budaya baca yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya. Hal inilah yang menyebabkan budaya baca memiliki korelasi yang sangat erat dengan peningkatan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan *intelligence quotient* siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika *intelligence quotient* siswa positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika *intelligence quotient* siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa kurang baik, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika budaya membaca siswa optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, budaya membaca siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.

4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan *intelligence quotient* siswa, kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika *intelligence quotient* siswa, kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca siswa optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika *intelligence quotient* siswa, kepemilikan literatur IPS Terpadu siswa, dan budaya membaca rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aseft. 2011. *Menumbuhkan Minat Baca Siswa*. (Online). (<http://asefts63.wordpress.com/2011/04/03/menumbuhkan-minat-baca-siswa>. diakses tanggal 20 November 2012).
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jayanti, Dwi. 2010. *Pengaruh Intelligence Question, Iklim Sekolah dan Budaya Membaca terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*. Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung.
- Rusman, Tedi. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Astuti. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kepemilikan Literatur Pengantar Akuntansi, dan Budaya Membaca Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa Jurusan P.IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP Universitas Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Bandar Lampung, Skripsi Universitas Lampung.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Segung Seto.

